

PENERAPAN TEKNIK STEK TANAMAN KOPI DI DESA TANJUNG DALAM KABUPATEN REJANG LEBONG

Meko Gustian¹, Venti Novita Sari², Ela Hasri Windari³, Darwan Effendi⁴,
Ina Febria Ginting⁵, Dea Puji Lestari⁶

^{1,2,3,4,5} Program Studi Sains Perkopian, Fakultas Pertanian, Universitas Pat Petulai

⁶ Mahasiswa Program Studi Sains Perkopian, Fakultas Pertanian, Universitas Pat Petulai

e-mail: mekogustian102@gmail.com¹

Abstrak

Kabupaten Rejang Lebong terletak pada wilayah timur Provinsi Bengkulu dan merupakan kabupaten penghasil kopi robusta nomor 2 setelah Kabupaten Kepahiang. Kabupaten Rejang Lebong merupakan daerah dataran tinggi dengan tingkat kesuburan tanah yang tinggi. Tanah yang subur tersebut merupakan habitat yang cocok untuk budidaya kopi. Luas Kebun kopi di Kabupaten Rejang Lebong adalah 13.422,00 hektar (BPS Rejang Lebong, 2018). Desa Tanjung Dalam Kabupaten Rejang Lebong sebagian besar masyarakatnya merupakan petani kopi. Rendahnya kualitas tanaman kopi di Indonesia salah satunya disebabkan karena kualitas benih biji kopi yang digunakan pada teknik penanaman generative masih rendah, sehingga diperlukan cara cepat pengembangbiakan tanaman kopi agar hasil yang didapatkan lebih sempurna. Salah satu cara yang banyak dilakukan adalah dengan stek batang tanaman kopi. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menerapkan teknik pembibitan dengan metode stek pada masyarakat Desa Tanjung Dalam Kabupaten Rejang Lebong. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2024 di Desa Tanjung Dalam Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Metode yang dilaksanakan meliputi penyuluhan, demonstrasi, penerapan teknik stek pada tanaman kopi, dan monitoring. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini diperoleh hasil bahwa petani Desa Tanjung Dalam Kabupaten Rejang Lebong mengetahui dan trampil melakukan teknik stek pada tanaman kopi. Untuk memperoleh manfaat yang maksimal dari kegiatan ini perlu adanya kegiatan berkelanjutan dengan pengawalan dan pengembangan teknologi teknik stek pada pembibitan tanaman kopi.

Kata kunci: Stek, Tanaman Kopi, Vegetative

Absreact

Rejang Lebong Regency is located in the eastern region of Bengkulu Province and is the number 2 Robusta coffee producing district after Kepahiang Regency. Rejang Lebong Regency is a highland area with a high level of soil fertility. This fertile land is a suitable habitat for coffee cultivation. The area of coffee plantations in Rejang Lebong Regency is 13,422.00 hectares (BPS Rejang Lebong, 2018). In Tanjung Dalam Village, Rejang Lebong Regency, most of the people are coffee farmers. One of the reasons for the low quality of coffee plants in Indonesia is because the quality of the coffee beans used in generative planting techniques is still low, so a quick way to breed coffee plants is needed so that the results obtained are more perfect. One way that is often done is by cutting coffee plant stems. The aim of this community service is to apply nursery techniques using the cuttings method to the people of Tanjung Dalam Village, Rejang Lebong Regency. The implementation of community service will be carried out from February to March 2024 in Tanjung Dalam Village, Rejang Lebong Regency, Bengkulu Province. The methods implemented include counseling, ripening, applying cuttings techniques to coffee plants, and monitoring. Based on this community service activity, the results showed that farmers in Tanjung Dalam Village, Rejang Lebong Regency know and are skilled at carrying out cutting techniques on coffee plants. To obtain maximum benefits from this activity, it is necessary to carry out ongoing activities by monitoring and developing cutting technology technology in coffee plant nurseries.

Keywords: Cuttings, Coffee Plants, Vegetative

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang termasuk dalam family rubiaceae dan genus coffea. Tanaman kopi termasuk jenis tanaman tahunan. Hidupnya mampu mencapai puluhan tahun tergantung cara perawatan dan pengelolannya. Tanaman kopi merupakan salah satu

komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi di Indonesia. Produksi kopi di Indonesia sangatlah masif dengan total luas lahan makin meningkat tiap tahunnya. Provinsi Bengkulu, total luas lahan perkebunan kopi adalah 93.2 ribu hektar (Direktorat Jendral Perkebunan,2018) dan total produksi mencapai 62.279 ton (Tabel 1)

Tabel 1. Luas lahan dan produksi kopi di Provinsi Bengkulu

Jenis kebun	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)
Perkebunan	462	214
swastaPerkebunan rakyat	85.241	62.025
Total	85.703	62.279

Provinsi Bengkulu memperoleh penghargaan sebagai *coffee triangle regions* atau daerah segitiga kopi karena produsen utama kopi robusta Indonesia, yakni hampir 70% dari produk kopi nasional. Kabupaten Rejang Lebong terletak pada wilayah timur Provinsi Bengkulu dan merupakan kabupaten penghasil kopi robusta nomor 2 setelah Kabupaten Kepahiang. Kabupaten Rejang Lebong merupakan daerah dataran tinggi dengan tingkat kesuburan tanah yang tinggi. Tanah yang subur tersebut merupakan habitat yang cocok untuk budidaya kopi. Luas Kebun kopi di Kabupaten Rejang Lebong adalah 13.422,00 hektar (BPS Rejang Lebong, 2018). Desa Tanjung Dalam Kabupaten Rejang Lebong sebagian besar masyarakatnya merupakan petani kopi.

Biji kopi yang bermutu dihasilkan dari induk berkualitas tinggi. Pemiakan tanaman kopi dilakukan dengan cara generative dan vegetatif (Melese & Kolech, 2021). Pemiakan generatif melalui biji, sedangkan vegetatif menggunakan bagian tanaman induk. Bagian tanaman seperti daun, cabang, ranting, dan akar dapat menjadi sumber pembiakan tanaman. Pada tanaman kopi, pembiakan tanaman vegetatif umumnya dilakukan dengan teknik stek dan okulasi. Perbanyakan dengan stek merupakan upaya untuk menjaga kualitas genetik tanaman baru seperti induknya. Stek merupakan salah satu jenis perbanyakan vegetatif, yang memotong bagian tanaman induk untuk menghasilkan tanaman baru. Hasil penelitian Muningsih et al. (2018) menunjukkan bahwa akar tanaman hasil perbanyakan dengan stek relatif kuat, hampir sama dengan perbanyakan dengan biji.

Perbanyakan tanaman kopi menggunakan vegetative dengan metode stek bahan tanam yang yang digunakan merupakan bahan tanam yang unggul, bahan tanam yang berasal dari varietas unggul dan umur bahan tanam yang tidak tua dan tidak muda. Bahan tanam kopi diambil pada cabang ortotrop (cabang primer) dengan panjang 40 cm, biasanya memiliki 3 ruas batang. Bahan tanam untuk setek ruas berupa setek satu ruas dari tunas ortotrop berumur 5-6 bulan dan berasal dari kebun entres klon unggul anjuran (*ceding*). Panjang setek 6-8 cm, ruas yang digunakan adalah nomor 2-4 dari pucuk, dan memiliki sepasang daun yang telah dikupir serta pangkalnya dipotong miring satu arah (Sapri & Febrialdi, 2021). Berdasarkan penelitian Sidabalok & Herawati (2023) keberhasilan dan pertumbuhan perbanyakan stek satu ruas kopi robusta yang paling tinggi adalah klon BP 308 dan menurut Irma (2019) penggunaan Rootone-F memberikan pengaruh baik terhadap pertumbuhan awal stek kopi satu ruas, sedangkan komposisi media 25% pasir dan 75% pupuk kandang memberikan lingkungan tumbuh perakaran yang terbaik.

Rendahnya kualitas tanaman kopi di Indonesia salah satunya disebabkan karena kualitas benih biji kopi yang digunakan pada teknik penanaman generative masih rendah. Salah satu jenis kopi yaitu kopi robusta memiliki tingkat segregasi yang tinggi sehingga jika diperbanyak dengan generative hasilnya tidak sama dengan induknya. Sehingga diperlukan cara cepat pengembangbiakan tanaman kopi agar hasil yang didapatkan lebih sempurna. Salah satu cara yang banyak dilakukan orang adalah dengan stek batang tanaman kopi. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menerapkan teknik pembibitan dengan metode stek pada masyarakat Desa Tanjung Dalam Kabupaten Rejang Lebong.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat penerapan teknik stek pada tanaman kopi dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan maret 2024 dan pengawalan hasil kegiatan berlangsung hingga April 2024. Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tanjung Dalam Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah

masyarakat Desa Tanjung Dalam yang bekerja sebagai petani kopi. Peserta berjumlah 17 orang dan mahasiswa sebanyak 2 (dua) orang.

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengenai Penerapan teknik stek pada tanaman kopi sebagai berikut:

- a. Penyuluhan
Penyuluhan dilaksanakan diawali dengan persiapan bahan materi teknik stek pada tanaman kopi. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dengan alat bantu LCD dan dilanjutkan dengan diskusi.
- b. Demonstrasi
Demonstrasi dilakukan setelah selesai penyampaian materi guna untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam melakukan stek tanaman kopi.
- c. Penerapan teknik stek pada tanaman kopi
Penerapan teknik stek pada tanaman kopi dilaksanakan secara langsung oleh petani dengan didampingi oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan dilakukan langsung di kebun kopi masing-masing petani kopi.
- d. Monitoring
Monitoring dilakukan setiap bulan untuk melakukan pengecekan pada lahan tanaman kopi petani untuk memastikan bahwa hasil stek petani berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik perbanyakan secara vegetatif ada beberapa cara, yaitu okulasi, cangkok, sambungan, stek hingga kultur jaringan. Namun salah satu cara yang populer atau yang sering digunakan saat ini adalah stek. Stek adalah perbanyakan tanaman dengan menumbuhkan potongan/bagian tanaman seperti akar, batang, atau pucuk sehingga menjadi tanaman baru. Perbanyakan secara stek memiliki berbagaimenumbuhkan potongan/bagian tanaman seperti akar, batang, atau pucuk sehingga menjadi tanaman baru. Perbanyakan secara stek memiliki berbagai keuntungan antara lain, lebih cepat berbuah, sifat turunan sama dengan induk sehingga keunggulan sifat induk dapat dipertahankan.

Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Tanjung Dalam Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dan diikuti oleh 17 orang petani kopi dan 2 orang mahasiswa strata-1. Aktivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi penyuluhan, demonstrasi, penerapan teknik stek, dan monitoring. Kegiatan diawali dengan kata sambutan dari kepala desa, dilanjutkan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan ceramah menyampaikan materi teknik stek pada tanaman kopi (Gambar 1). Pada proses penyuluhan dilakukan diskusi dan tes awal kepada petani yang menunjukkan bahwa petani masih menggunakan bibit asalan yang di ambil di bawah pohon kopi untuk pembibitan atau disebut dengan bibit illegitim. Petani menggunakan jarak tanam yang relative dekat dengan prinsip semakin banyak pohon kopi yang ditanam maka hasilnya akan semakin banyak. Petani rata-rata belum menerapkan teknik stek dalam pembibitan tanaman kopi. 6 diantara 17 petani sudah mengenal teknik stek tetapi belum mahir dalam penerapannya dan pengetahuan petani akan teknik stek pada tanaman kopi masih rendah. Setelah kegiatan penyuluhan selesai, dilakukan wawancara secara lisan kepada petani. Hasil penyuluhan kepada petani menunjukkan bahwa pengetahuan petani mengenai teknik stek pada tanaman kopi meningkat. Petani dengan antusias untuk segera mempraktekkan teknik stek dalam pembibitan tanaman kopi.



Gambar 1. Penyampaian materi teknik stek pada tanaman kopi

Kegiatan demonstrasi dilakukan setelah selesai penyampaian materi kepada petani. Kegiatan demonstrasi bertujuan untuk menambah keterampilan petani dalam melakukan stek pada tanaman kopi (Gambar 2). Diskusi dan penuluran informasi melalui sesama petani relative efektif untuk dilaksanakan. Petani antusias dalam mencoba dan mempraktikkan cara melakukan stek pada tanaman kopi. Selanjutnya pada hari yang berbeda dilakukan pendampingan kepada petani yang sudah siap untuk melakukan pembibitan dengan teknik stek pada tanaman kopi di kebun masing-masing.



Gambar 2. Demonstrasi Teknik stek pada tanaman kopi

Cara dan syarat dalam melakukan teknik stek adalah entres yang digunakan masih hijau dan tidak terlalu muda atau tua, pilih ruas 2-4 dari pucuk, satu ruas untuk satu stek, potong 3/4 bagian daun, bagian pangkal dipotong miring satu arah, tancaapkan setek ke dalam media tanam. Keberhasilan penerapan teknik stek pada pembibitan tanaman kopi sudah mulai terlihat setelah berumur dua sampai dengan tiga bulan (Gambar 3). Monitoring atau pemantauan dilakukan secara mandiri pada pembibitan kopi petani. Penerapan teknik stek pada pembibitan tanaman kopi di Desa Tanjung Dalam Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu berhasil dilihat dari hasil praktek petani dalam melakukan petani dengan teknik stek (Gambar 3).



Gambar 3. Hasil stek tanaman kopi

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa petani Desa Tanjung Dalam Kabupaten Rejang Lebong mengetahui dan trampil melakukan teknik stek pada tanaman kopi. Untuk memperoleh manfaat yang maksimal dari kegiatan ini perlu adanya kegiatan berkelanjutan dengan pengawalan dan pengembangan teknologi teknik stek pada pembibitan tanaman kopi.

SARAN

Saran untuk pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar dapat bekerja sama dengan kelompok tani dengan tujuan informasi lebih tersebar kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Rejang Lebong. (2018). *Kabupaten Rejang Lebong Dalam Angka Tahun 2018*. <https://rejanglebongkab.bps.go.id/publication/2018/08/16/8e215338de30c8e1ebfec2d28/kabupaten->

- rejang-lebong-dalam-angka-2018.html
- Irma. (2019). *Perbanyak Vegetatif Sambung Stek Tanaman Kopi Robusta (Coffea Canephora) Dan Teknik Budidaya Di Pt. Perkebunan Nusantara Xii Kebun Kaliselogiri Banyuwangi Jawa Timur*.
- Melese, Y. Y., & Kolech, S. A. (2021). Coffee (*Coffea arabica* L .): Methods , Objectives , and Future Strategies of Breeding in Ethiopia — Review. *Sustainability*, 13(10814), 1–20.
- Muningsih, R., Putri, L. F. A., & Subantoro, R. (2018). Pertumbuhan stek bibit kopi dengan perbedaan jumlah ruas pada media tanah-kompos. *MEDIAGRO*, 15(2), 64–71.
- Sapri, & Febrialdi, A. (2021). Pengaruh jumlah ruas stek terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta (*Coffea canephora*). *Jurnal Sains Agro*, 6(2), 86–98.
- Sidabalok, J., & Herawati, M. M. (2023). Pengaruh Perbandingan Media Tanam terhadap Hasil Pertumbuhan Stek Batang Tanaman Kopi Robusta (*Coffea canephora*) pada Fase Pembibitan. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari*, 733–739.